

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar <sup>1</sup> , Purwo Prihatin <sup>2</sup> )	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi <sup>1</sup> Darmasti <sup>2</sup> )	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto <sup>1</sup> Indra Gunawan <sup>2</sup> )	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari <sup>1</sup> Nurdin <sup>2</sup> Feri Firmansyah <sup>3</sup> )	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela <sup>1</sup> , Rully Rochayati <sup>2</sup> & Rio Eka Putra <sup>3</sup> )	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum <sup>1</sup> , Efitia Elvandari <sup>2</sup> )	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri <sup>1</sup> , Rohana <sup>2</sup> , Mega Prasrihamni <sup>3</sup> )	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andreas Raharjo <sup>1</sup> Silo Siswanto <sup>2</sup> Auzy Madona Adoma <sup>3</sup> )	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi <sup>1</sup> Feri Firmansyah <sup>2</sup> Dedy Firmansyah <sup>3</sup> )	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara <sup>1</sup> Liza Murniviyanti <sup>2</sup> Treney Hera <sup>3</sup> )	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

## DAFTAR ISI

<b>KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN</b> (Slamet MD)	118-132
<b>PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH</b> (Tubagus Mulyadi)	133-147
<b>MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL</b> (Asmidar <sup>1</sup> , Purwo Prihatin <sup>2</sup> )	148-162
<b>TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI</b> (Soemaryatmi <sup>1</sup> Darmasti <sup>2</sup> )	163-177
<b>ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI</b> (Ferry Herdianto <sup>1</sup> Indra Gunawan <sup>2</sup> )	178-192
<b>BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR</b> (Wulandari <sup>1</sup> Nurdin <sup>2</sup> Feri Firmansyah <sup>3</sup> )	193-201
<b>BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA</b> (Redo Mambela <sup>1</sup> , Rully Rochayati <sup>2</sup> & Rio Eka Putra <sup>3</sup> )	202-216
<b>KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG</b> (A.Heryanto)	217-225
<b>UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN</b> (Naomi Diah Budi Setyaningrum <sup>1</sup> , Efita Elvandari <sup>2</sup> )	226-237
<b>PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR</b> (Rani Sapitri <sup>1</sup> , Rohana <sup>2</sup> , Mega Prasrihamni <sup>3</sup> )	238-252
<b>BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN</b> (Andrean Raharjo <sup>1</sup> Silo Siswanto <sup>2</sup> Auzy Madona Adoma <sup>3</sup> )	253-266
<b>EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG</b> (Ahmad An-naafi Suardi <sup>1</sup> Feri Firmansyah <sup>2</sup> Dedy Firmansyah <sup>3</sup> )	267-280
<b>BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH</b> (Oktavenia Yuandara <sup>1</sup> Liza Murniviyanti <sup>2</sup> Trency Hera <sup>3</sup> )	280-290
<b>Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk</b> (Mohammad Arfani)	291-299

## ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA *TIDO KULUP* DALAM KOMPOSISI

Oleh:

Ferry Herdianto<sup>1</sup> Indra Gunawan<sup>2</sup>

- 1) Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Padangpanjang, Indonesia
- 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

titokferry@gmail.com<sup>1</sup> indragunawa@unja.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis melodi karya Tido Kulup dalam komposisi. Masalah difokuskan pada Tido Kulup sebagai kebiasaan tradisi masyarakat Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo Provinsi Jambi saat menidurkan anaknya dengan bernyanyi dan bersenandung, hingga anaknya tertidur. Guna mendekati masalah ini dipergunakan accuan teori dari Siagian mengenai konsep musikologi. Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan musikologi. Data-data dikumpulkan melalui pengembangan tema melodi lagu Nandung Nandung. Kajian ini menyimpulkan bahwa pengembangan yang digunakan untuk membuat tema pokok adalah augmentasi. Bagian ini terdiri dari 136 birama dengan tempo allegro dan adagio dalam nada dasar C Mayor dan C minor, sukut 4/4, namun dalam pengembangan melodi, harmoni dan rhythm terjadi modulasi-modulasi seperti dari C Mayor ke C Mixolydian scale, C Dorian scale, C Lydian scale, G Aeolian, F minor, C minor, G Mayor.

### A. PENDAHULUAN

Tradisi merupakan kebiasaan masyarakat dalam melakukan kegiatan, baik itu kesenian, sosial, gotong-royong, dan lain-lain. Tradisi adalah kebudayaan atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun oleh sosial masyarakat yang mempunyai nilai tertentu, Kariadi, D & Suprapt, W (2018). Tradisi menggambarkan bagaimana masyarakat bertingkah laku dalam kehidupan yang bersifat duniawi. Chairul, A (2019). Sama halnya dengan orang tua ketika mendidik anaknya dari kecil hingga dewasa agar berperilaku baik, berbakti pada orang tua, guru dan teman. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya agar menjadi orang yang baik, salah satunya adalah memberi pengertian atau pengarahan seperti nasehat, harapan dan pesan. Nasehat-nasehat tersebut salah satunya dapat kita lihat dari cara ibu-ibu ketika menidurkan anaknya. Dalam hal ini, hampir setiap ibu bernyanyi atau bersenandung ketika menidurkan anaknya, syair lagu yang dilantunkan mereka tidak terlepas dari nasehat-nasehat seperti nasehat agama, sosial, dan harapan.

Seperti yang terdapat di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi terdapat kebiasaan seorang ibu ketika menidurkan anaknya, yaitu dengan bernyanyi dan bersenandung sehingga anaknya tertidur. Nyanyian ini disebut oleh masyarakat setempat dengan nama "*Nandung-nandung, Nandung-nandung*" merupakan nyanyian tradisonal *buaian* yang bertujuan untuk menghibur dan menenangkan anak-anak agar bisa tidur, Suroyo & (2022). *Nandung* salah satu teknik yang dipergunakan ibu ketika mengayunkan (menidurkan) anaknya agar cepat tertidur. Suardi, R (2017), Suardi, R & Sunarto, S (2017). *Nandung* memberikan pemahaman terhadap anak dari di mulai dari ajaran agama, menyatuni orang tua, pendidikan, akhlak mulia, dan bimbingan supaya anak tumbuh menjadi baik, Mulawati, (2014) . Prinsip *nandung* menjadi kompas moral bagi masyarakat. Kebiasaan *nandung* ini merupakan salah satu tradisi atau kebiasaan dalam menidurkan anaknya, ketika ibu-ibu pergi bekerja ke Sawah, mereka selalu membawa anaknya yang masih kecil ikut bersamanya bekerja di sawah karena tidak ada yang mengasuhnya di rumah. Ketika bekerja, biasanya si-anak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh ibunya, namun dia hanya bermain-main saja. Ketika waktu istirahat, disaat itulah si-anak akan mengantuk, maka si-ibu langsung menidurkan anaknya di dalam *Buaian* (Ayunan). Tanpa disadari ibu-ibu tersebut langsung menyanyikan lagu "*nandung-nandung*" agar si-anak tidur dengan suasana yang hampa dan sunyi.

Kebiasaan ini sebetulnya tidak asing lagi bagi ibu-ibu di sekitar kita, karena pada umumnya para ibu selalu menidurkan anaknya dengan cara bernyanyi dan bersenandung, hanya saja dari setiap daerah pasti ada perbedaan, terutama dari melodi, ritme, syair. Syair Nandung-nandung jambi merupakan salah satu bentuk sastra lisa. Warni, Rengki & Afria (2020).

Dilihat secara musikal, melodi lagu *Nandung-nandung* tersebut begitu sederhana, yaitu selalu diulang-ulang sampai anak mereka tertidur, namun melodi vokal yang hadir, menarik untuk dianalisis dalam sebuah komposisi musik. Komposisi musik merupakan wadah untuk mengembangkan ide musikal dan berkolaborasi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika menjadi musik yang orisinal, Herdianto, F (2021) Analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu : bentuk dan struktur lagu *Nandung-nandung* ini sehingga menimbulkan ide-ide yang kreatif untuk membuat sebuah komposisi musik yang berjudul *Todo Kulup*. Ketertarikan penulis untuk menganalisis lagu *Nandung-nandung* ini karena melodi dan irama yang dihadirkan begitu sederhana dan monoton, sehingga dapat menidurkan dan menenangkan anaknya. Kebiasaan ini bukan lah sebuah seni pertunjukan yang di pergunakan untuk hiburan, melainkan hanya kegiatan untuk menidurkan anak, namun disini penulis ingin menganalisis sebuah komposisi musik yang mampu menghibur dan memberi apresiasi kepada masyarakat yang berangkat dari lagu *Nandung-Nandung*. Komposisi musik yang dianalisis berjudul "*Tido kulup*". *Tido* adalah bahasa daerah Bungo yang artinya tidur, sedangkan *Kulup* adalah panggilan untuk anak laki-laki yang masih kecil. Pengembangan tema melodi "*Nandung-nandung*", terdiri dari 136 birama yang dimainkan dalam tempo *allegro* dan *adagio* dengan sukatan 4/4 dalam nada dasar C Mayor, namun di tengah kalimat lagu terjadi modulasi-modulasi untuk membuat variasi-variasi agar tidak terjadi bentuk yang monoton. Adapun modulasi yang digunakan yaitu ke C Mixolydian scale, C Dorian scale, C Lydian scale, G Aeolian scale, A Dorian scale, F minor, C minor dan G Mayor. penggarapan harmoninya menggunakan system Chord by thirds, suspended chord, Chord Invention, dominan septim.

## B. METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis karya *tido kulup* ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini biasa disebut dengan metode penelitian yang naturalistik, dimana penelitian tersebut dilaksanakan dalam kondisi alamiah, yang digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, Sugiyono (2013:14). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologi. Musikologi merupakan kegiatan ilmiah yang saintifik yang dapat menyelidiki serta mengerti, memahami tentang fakta, proses, pengembangan dan dampak seni musik, Kindeldey dan Haydon (dalam Siagian, 1992:79). Musikologi adalah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari musik secara akademis, Roslukita, D (2020).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dari tema melodi lagu *Nandung-nandung*, pengembangan yang digunakan untuk membuat tema pokok adalah augmentasi. Bagian ini terdiri dari 136 birama dengan tempo *allegro* dan *adagio* dalam nada dasar C Mayor dan C minor, sukatan 4/4, namun dalam pengembangan melodi, harmoni dan *rhythm* terjadi modulasi-modulasi seperti dari C Mayor ke C Mixolydian scale, C Dorian scale, C Lydian scale, G Aeolian, F minor, C minor, G Mayor. Teknik pengembangan seperti sekwen, imitasi, *augmentasi*, *cannon*, dan *contrapung* tetap digunakan pada bagian ini. Berikut ini adalah skema bentuk bagian satu dalam komposisi ini:

a. Intro (a+a'+a''+a''')



Gambar 1. Notasi 1. Intro 1



Gambar 2. Notasi 2. Intro bagian II

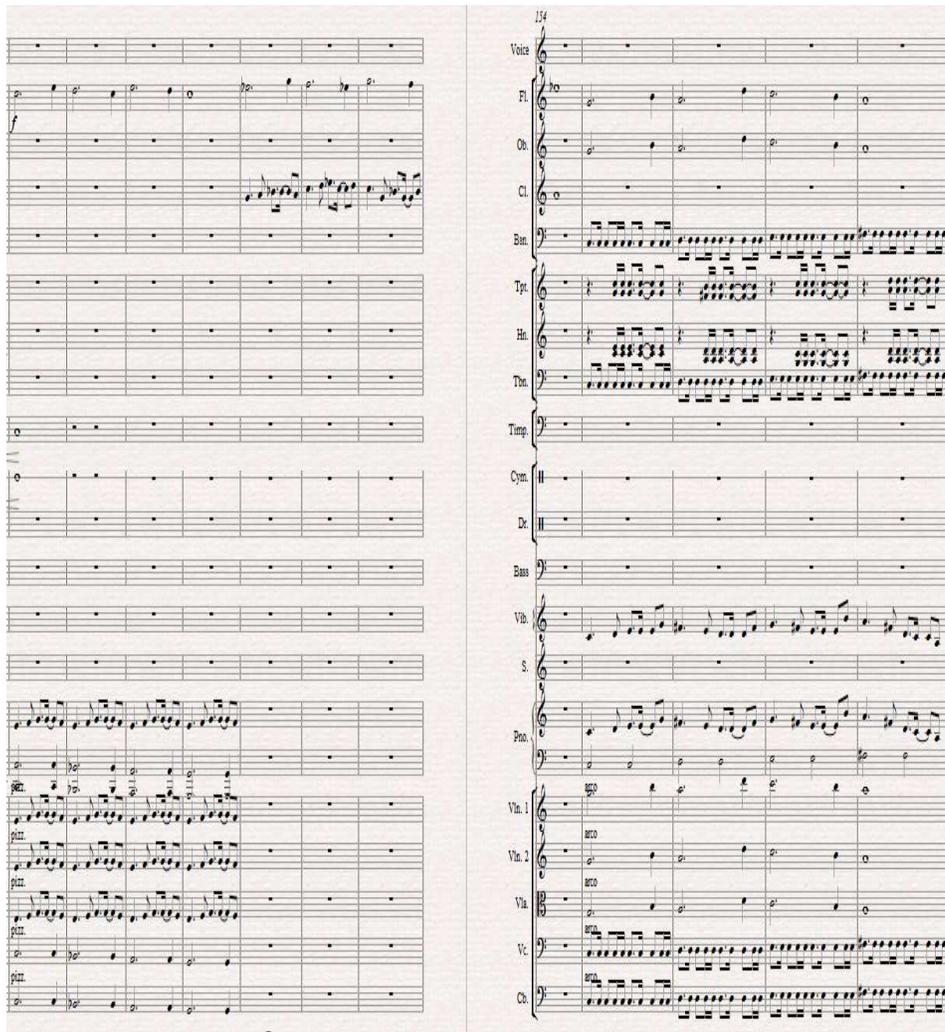
Pada kalimat intro ini, terdiri dari kalimat a+a'+a''+a''', yang di mulai dari birama 1-17. pada kalimat a dimulai dari birama 1-5, pada birama 1 timpani dan *cymbal* sebagai pembuka untuk bagian introduksi, kemudian kalimat introduksi dimulai dari birama 2. Melodi dibawakan oleh biola 1, biola 2, biola alto. *Cello*, *contrabass* dan piano sebagai *rhythm* harmoni, sedangkan trompet, horn, *trombone*, timpani sebagai *filler*. Akord yang digunakan adalah I.../I..ii7 balikan ke 3../IV M7.../ IV M7.../

Pada kalimat a' melodi dibawakan oleh biola 1, biola 2, biola alto. *Cello*, *contrabass* dan piano sebagai *rhythm* harmoni, sedangkan trompet, horn, *trombone*, timpani sebagai *filler*. Bagian ini terdiri dari birama 6-9. Akord yang digunakan adalah I.../I..ii7 balikan ke 3../IV M7.../ IV M7.../

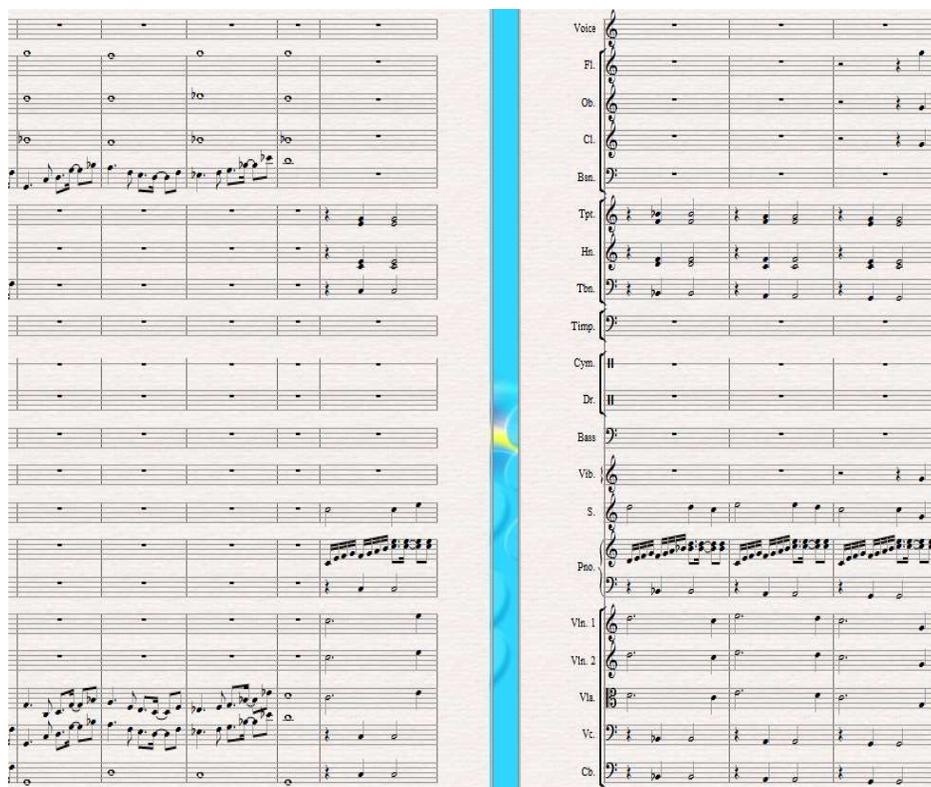
Pada kalimat a'' melodi dibawakan oleh biola 1, biola 2, biola alto. *Cello*, *contrabass* dan piano sebagai *rhythm* harmoni, sedangkan trompet, horn, *trombone*, timpani sebagai *filler*. Bagian ini terdiri dari birama 10-13. Akord yang digunakan adalah I.../I..ii7 balikan ke 3../IV M7.../ IV M7.../

Pada kalimat a''' melodi dibawakan oleh biola 1, biola 2, biola alto. Cello, contrabass, trompet, horn, trombone dan piano sebagai rithim harmoni, sedangkan timpani sebagai filler. Bagian ini terdiri dari birama 14-17. Akord yang digunakan adalah I.../I..ii7 balikan ke 3../IV M7.../ IV M7.../

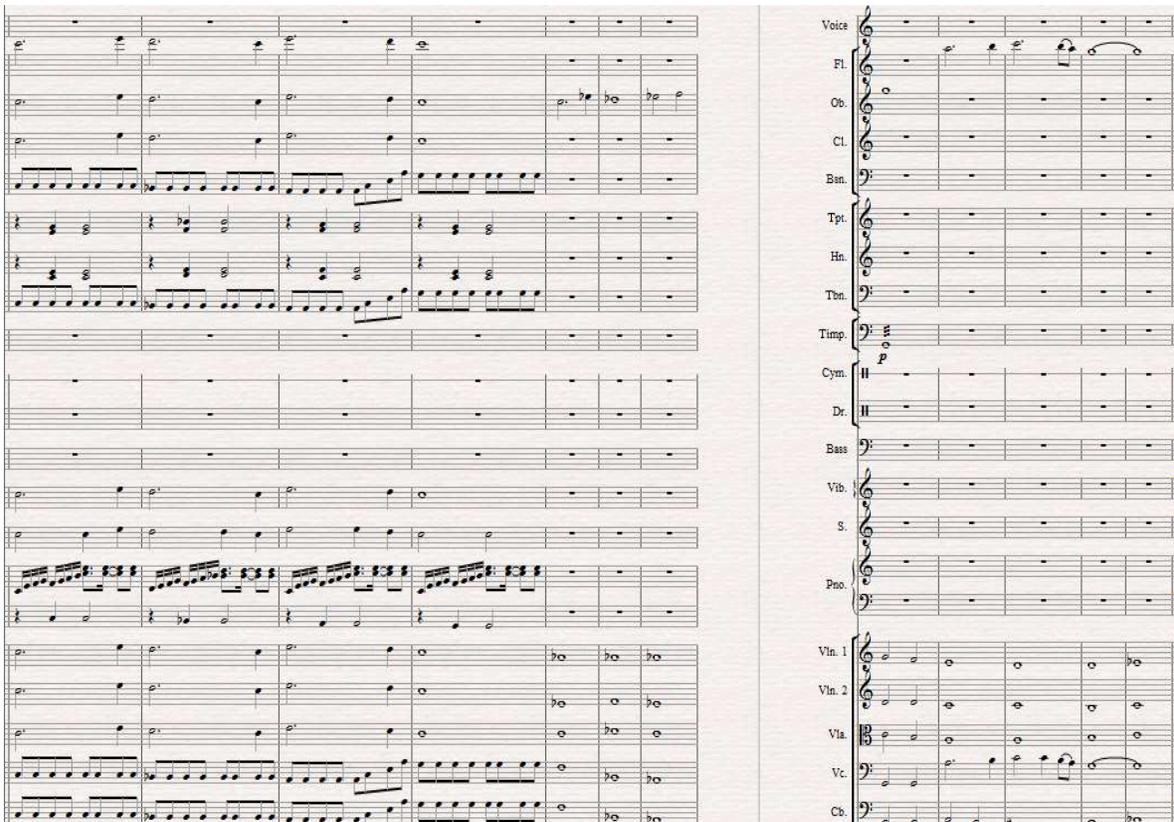
b. A(a+a'a''+a'''+a''''+a'''''+a''''''+a'''''''+a''''''''+a'''''''''+a''''''''')



Gambar 3. Notasi 3. Kalimat A (a+a'a'')



Gambar 4. Notasi 4. Kalimat A (a'''+a''''')



Notasi 40. Kalimat A (a''''''+a''''''+a''''''''')



Notasi 41. Kalimat A (a''''''''')



Gambar 5. Notasi 5. Kalimat A (a''''''''''')

Pada kalimat a tangan nada yang digunakan adalah C Mixolydian scale. Bagian ini terdiri dari birama 18-21. Melodi dimainkan oleh flute. Biola 1, biola 2, biola alto memainkan motif yang dikembangkan dengan teknik *pizzicato*. Cello dan contrabass sebagai harmoni dan menggunakan teknik *pizzicato*. Akord yang digunakan adalah I.../VII.../IV balikan 1.../I balikan ke2.../

Pada bagian a' tangan nada yang digunakan adalah C Dorian scale. Bagian ini terdiri dari birama 22-25. Melodi dibawakan oleh flute sedangkan clarinet memainkan motif yang dimainkan oleh biola dikalimat sebelumnya. Motif yang dimainkan oleh clarinet dijadikan melodi, sehingga terjadi bentuk kontrapung antara flut dan clarinet. Penembangan yang digunakan adalah sekwen. Akor yang digunakan i.../IV7.../i7.../IV7.../

Pada kalimat a'' tangan nada yang digunakan adalah C Lydian scale. Bagian ini terdiri dari birama 26-29. Melodi dibawakan oleh flute, oboe, biola 1, biola 2, biola alto. Bassoon, trompet, horn, trombone, cello, contrabass sebagai rithim harmoni, sedangkan vibraphone dan piano sebagai *counter melodi* (contra jalur). Namun motif tersebut dikembangkan dengan teknik sekwen. Disini string tidak menggunakan teknik *pizzicato* (dengan cara dipetik). Namun telah menggunakan teknik *arco* (digesek). Akord yang digunakan adalah I.../II.../I balikan 1.../II balikan1.../

Pada kalimat a''', tangan nada yang digunakan adalah G Aeolian scale. Bagian ini terdiri dari birama 30-33. Disini motif yang sebelumnya digunakan sebagai counter melodi kini dijadikan sebagai melodi pokok pada kalimat ini. Pengembangan motif yang digunakan adalah imitasi. Melodi dibawakan oleh biola alto, cello dan bassoon. Flute, oboe, clarinet dan contrabass sebagai harmoni. Akord yang digunakan adalah i.../v.../iv M7.../i.../

Selanjutnya pada kalimat a''''', tangga nada yang digunakan adalah C Mixolydian scale. Bagian ini terdiri dari birama 34-37. Teknik pengembangan melodi yang digunakan adalah imitasi dan menggunakan teknik canon, yang mana melodi dibawakan oleh biola 1, biola 2, biola alto. Trompet, horn, trombone, cello dan contrabass sebagai harmoni, sedangkan piano sebagai counter melodi. Akord yang digunakan adalah I.../VII.../IV balikan 1.../I balikan ke 2.../

Selanjutnya pada kalimat a''''', tangga nada yang digunakan adalah C Mixolydian scale. Bagian ini terdiri dari birama 38-41. Teknik pengembangan melodi yang digunakan adalah sekwen. Melodi dibawakan oleh flute, oboe, clarinet, biola 1, biola 2, biola alto. Trompet dan horn sebagai harmoni, sedangkan bassoon, trombone, cello dan contrabass sebagai rithim harmoni. Piano sebagai *counter melodi*. Akord yang digunakan adalah I.../VII.../IV balikan 1.../I balikan ke 2.../

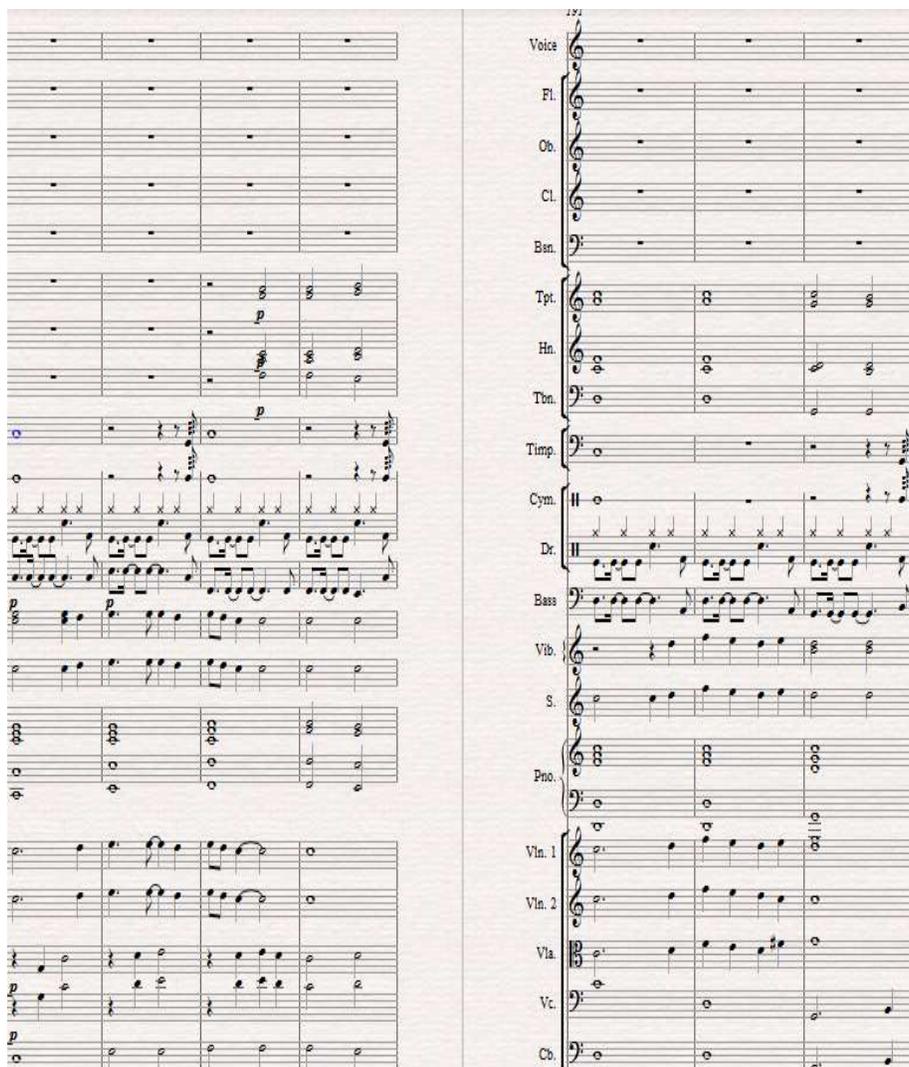
Selanjutnya pada kalimat a''''', tangga nada yang digunakan adalah F Minor scale. Bagian ini terdiri dari birama 42-45. Teknik pengembangan melodi yang digunakan adalah imitasi, sementara melodi dibawakan oleh flute, dan string sebagai harmoni. Pada birama 174 terjadi modulasi dari F minor ke G mayor. Akord yang digunakan i.../iv 7.../III.../I sus4. I7. (G Mayor)/

Selanjutnya pada kalimat a''''', tangga nada yang digunakan adalah G Mayor scale. Bagian ini terdiri dari birama 46-49. Teknik pengembangan melodi yang di gunakan adalah imitasi. Melodi dibawakan oleh flut, sedangkan string sebagai harmoni. Pada birama 178 terjadi modulasi dari G Mayor ke F minor. Akord yang digunakan adalah ii.ii7 balikan ke 3../V7 balikan 1.../I.../iii M7...(F minor)/

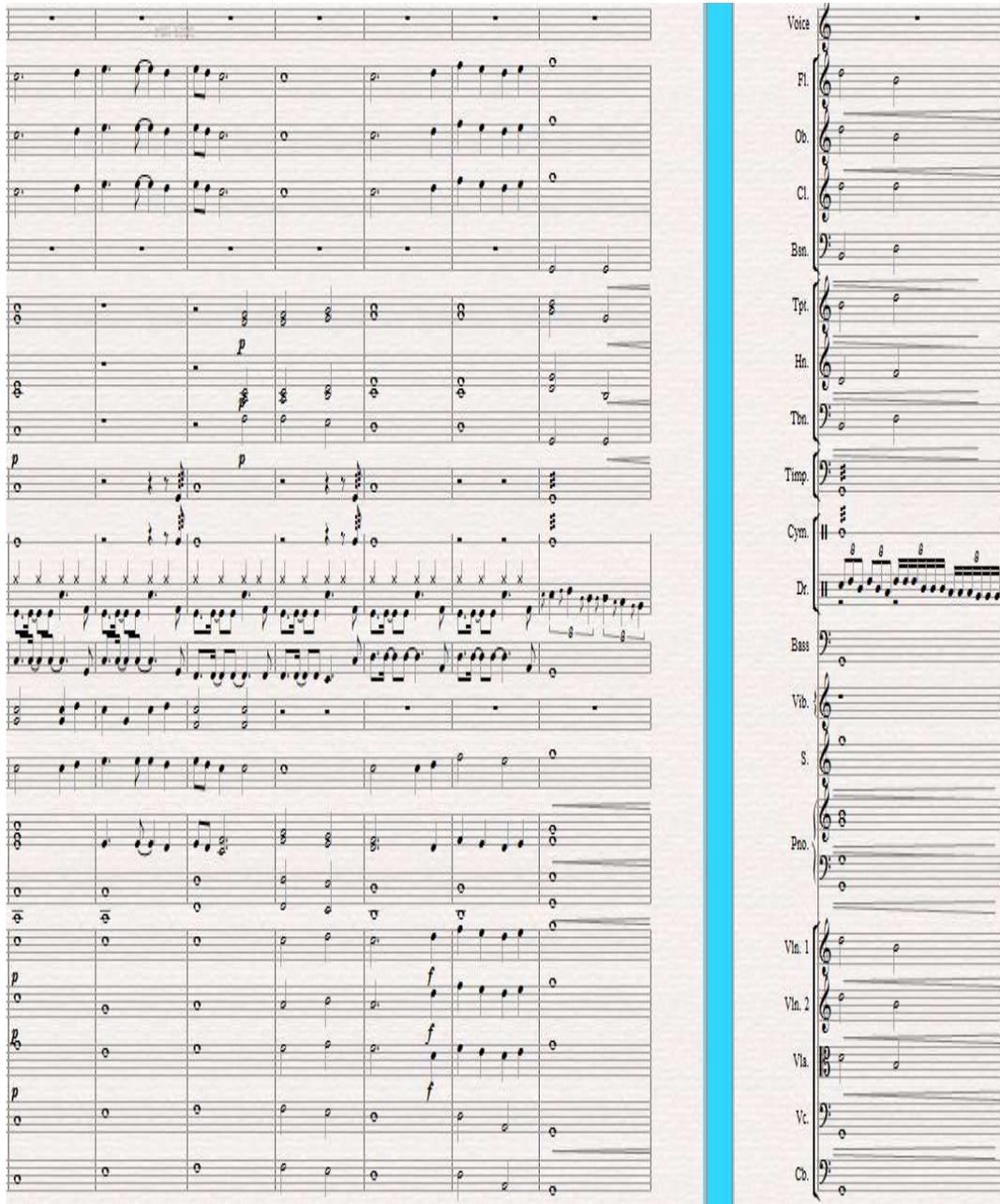
Selanjutnya pada kalimat a''''''', tangga nada yang digunakan adalah C Mixolydian scale. Bagian ini terdiri dari birama 50-53. Teknik pengembangan melod yang digunakan adalah imitasi. Melodi dibawakan oleh oboe, clarinet, biola 1, biola 2, biola alto, sedangkan bassoon, drum set, bass elektrik, cello dan contrabass sebagai rithm harmoni, sedangkan piano dan vibraphone sebagai counter melodi. Dibagian ini. Akord yang digunakan adalah I.../VII.../IV balikan 1.../I balikan ke 2.../

Selanjutnya pada kalimat a''''''', tangga nada yang digunakan adalah C Mixolydian scale. Bagian ini terdiri dari birama 54-57. Teknik pengembangan melodi yang digunakan adalah sekwen dan imitasi. Melodi dibawakan oleh biola 1, biola 2, biola alto, sedangkan flute, oboe, clarinet memainkan imitasi melodi. Trompet, horn, bassoon, trombone, bass elektrik, drum, cello dan contrabass sebagai rithm harmoni, sedangkan piano dan vibraphone sebagai *counter melodi*. Akord yang digunakan adalah I.../VII.../IV balikan 1.../I balikan ke 2.../

### c. B (b+b')



Gambar 6. Notasi 6. Kalimat B (a)



Gambar 7. Notasi 7. Kalimat B (a')

Pada kalimat ini, terdapat 2 frase yaitu antasiden (b) dan konsekwen (b'), yang mana terdiri dari birama 58-73. Pada birama 73, merupakan kalimat penutup sekaligus pembuka untuk kalimat berikutnya. pada bagian antasiden atau b, dimulai dari birama 58-64. Tema pokok diambil dari tema lagu “*nandung-nandung*”, kemudian dikembangkan dengan teknik augmentasi (memperluas nilai nada). Melodi dibawakan oleh biola 1 dan biola 2, sedangkan biola alto dan cello pada birama 58-61 memainkan melodi dengan teknik canon. Contrabass, trompet, horn, trombone dan piano sebagai harmoni. Bass elektrik dan drum sebagai rhythm harmoni. Akord yang digunakan adalah I.../I balikan ke 1.../IV.../IV.iii 7./ii7.../ ii7.../V sus4.V./

Pada kalimat b' atau konsekwen, dimulai dari birama 65-73. Pengembangan motif yang digunakan adalah imitasi,. Melodi dibawakan oleh flute, oboe dan clarinet. Trompet, horn, trombone, piano dan string section sebagai harmoni. Bass elektrik dan drum sebagai rhythm harmoni. Akord yang digunakan adalah I.../I balikan 1.../IV.../IV. iii 7./ii7.../ii7.../V.../V.../.

d. A' (a+a'+b)



Gambar 8. Notasi 8. Kalimat A' (a)



Gambar 9. Notasi 9. Kalimat A' (a')



Gambar 10. Notasi 10. Kalimat A' (b)

Pada kalimat A' ini dimulai dari 73-85 birama , dengan terjadi modulasi dari C Mayor ke C Lydian scale, namun pada kalimat b akan kembali modulasi ke C Mayor. Pada kalimat a, yaitu dimulai dari birama 73-76, dengan melodi dibawakan oleh brass section. Piano, biola 1, biola 2, biola alto, cello dan contrabass sebagai rithm harmoni, sedangkan vibraphone sebagai counter melodi. Akord yang digunakan adalah I.../II.../I balikan 1.../II balikan 1.../.

Pada kalimat a', yaitu dimulai dari birama 77-80, dengan melodi dibawakan oleh woodwind. Piano, biola 1, biola 2, biola alto, cello dan contrabass sebagai rithm harmoni. Brass section sebagai harmoni, sedangkan vibraphone sebagai counter melodi. Akord yang digunakan adalah I.../II.../I balikan 1.../II balikan 1.../.

Pada kalimat b, yaitu dimulai dari birama 81-84, terjadi modulasi dari C Lydian ke C Mayor. Melodi dibawakan oleh brass section dan woodwind. Piano, biola 1, biola 2, biola alto, cello dan contrabass sebagai rithm harmoni, sedangkan vibraphone sebagai counter melodi. Akord yang digunakan adalah V sus4.../V.../V7.../V7 balikan ke 3.../.

Transisi (a+a')



The image displays a musical score for a piece titled 'Transisi (a+a')'. The score is divided into two main sections. The left section, labeled 'Transisi (a+a')', features a piano accompaniment with multiple staves for the right and left hands, showing complex rhythmic patterns and chordal structures. The right section shows an orchestral arrangement with staves for various instruments: Voice, Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Clarinet (Cl.), Bassoon (Bsn.), Trumpet (Tpt.), Horn (Hn.), Trombone (Tbn.), Timpani (Timp.), Cymbal (Cym), Drum (Dr.), Bass (Bass), Vibraphone (Vib.), Saxophone (S.), Piano (Pno.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The orchestral parts include melodic lines, harmonic support, and rhythmic accompaniment.

Gambar 11. Notasi 11. Kalimat transisi

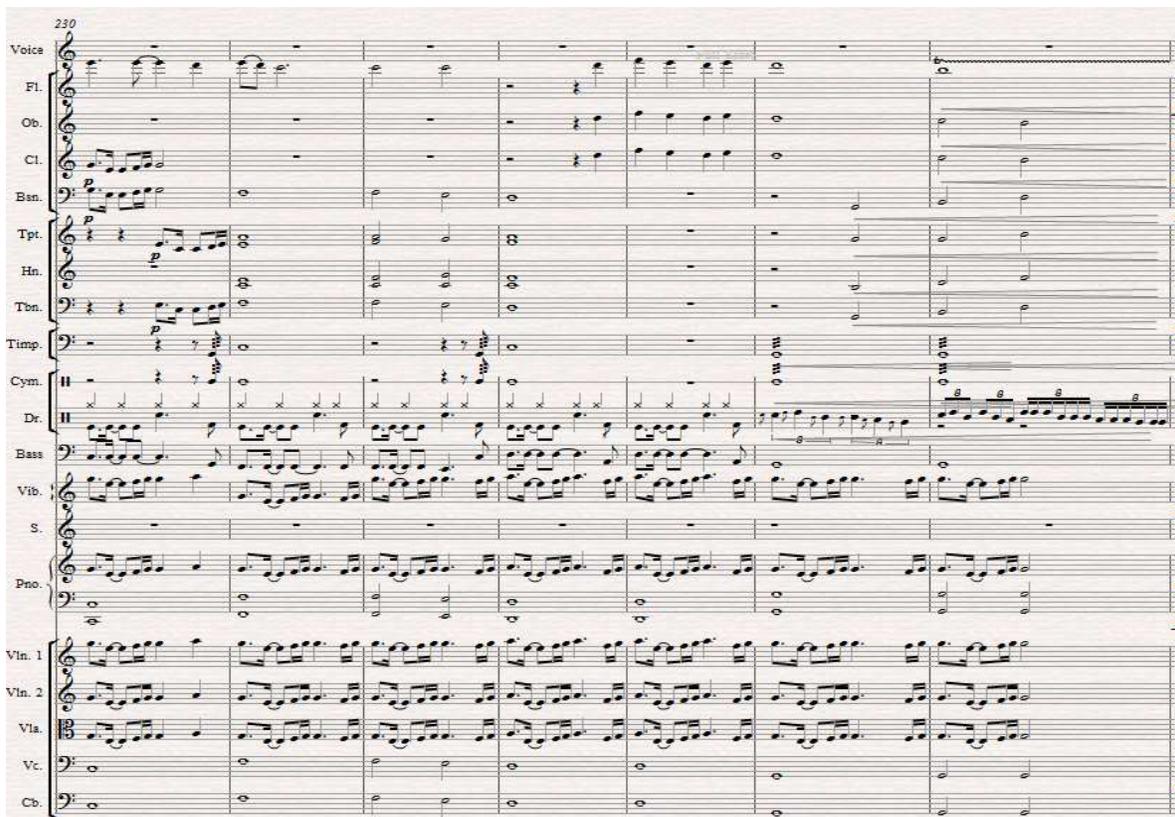
kalimat ini terdiri dari dua frase, yaitu antasiden (a) dan konsekwen (a'), dan dimulai dari birama 85-92. melodi diambil dari tema pada bagian B. Pada kalimat a, yang dimulai dari birama 85-87, melodi dibawakan oleh Woodwind dan cello. Brass section, contrabass dan bass elektrik sebagai harmoni. Piano, biola 1, biola 2, biola alto dan vibraphone sebagai counter melodi, sedangkan drum, timpani dan cymbal sebagai *fil-in* ( mengisi secara bebas). Akord yang digunakan adalah I sus4 balikan ke 3.../ I sus4 balikan ke 3.../I.../I.../

Pada kalimat a', yaitu dimulai dari birama 88-92. Melodi dibawakan oleh Woodwind dan cello, sedangkan Brass section, contrabass dan bass elektrik sebagai harmoni. Piano, biola 1, biola 2, biola alto dan vibraphone sebagai *counter melodi*, sedangkan drum set, timpani dan cymbal sebagai *fil-in*. akord yang digunakan adalah I sus4 balikan ke 3.../ I sus4 balikan ke 2.../V sus4.../V sus4.../.

e. B' (b+b')



Gambar 12. Notasi 12. Kalimat B' (b)



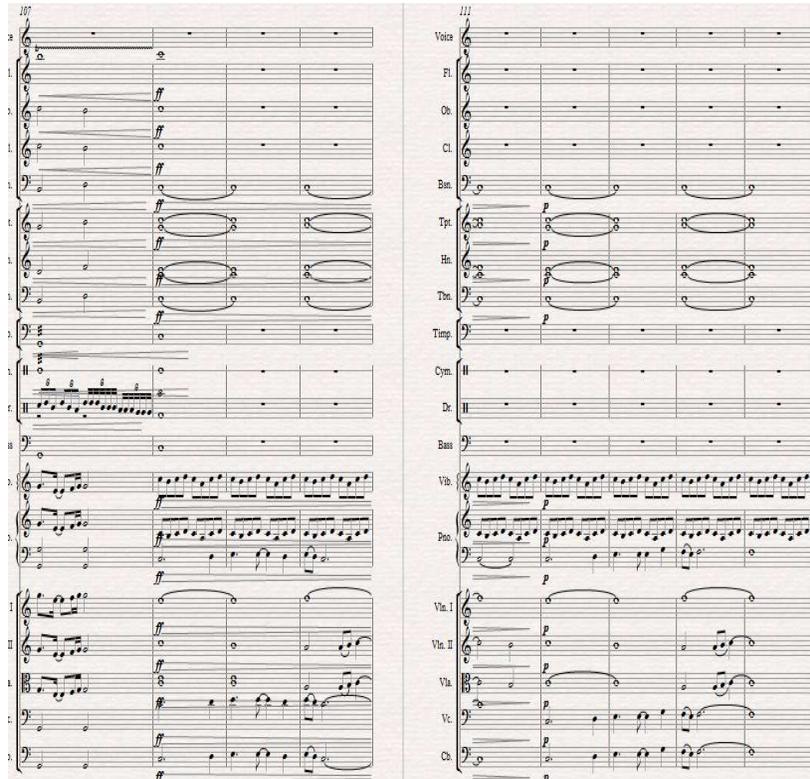
Gambar 13. Notasi 13. Kalimat B' (b')

Pada kalimat ini, terdapat 2 frase yaitu antasiden (b) dan konsekwen (b'), yang mana terdiri dari birama 93-107. Pengembangan yang digunakan dalam mengolah kalimat ini adalah imitas, canon. pada bagian antasiden atau b, dimulai dari birama 93-99, melodi dibawakan oleh flute, namun pada birama 97-99 melodi dibawakan oleh oboe, clarinet, Biola 1, biola 2 dan biola alto. Cello, contrabass, trompet, horn, trombone sebagai harmoni. Bass elektrik dan drum sebagai rithm harmoni. Piano dan vibraphone sebagai *counter melodi*, sedangkan timpani dan cymbal sebagai *fil-in*. Akord yang digunakan adalah I.../I7 balikan ke 1.../IV M7.../IV.I balikan 1./ii7.../ii7.../V7 balikan 1.../

Pada kalimat b' atau konsekwen, dimulai dari birama 100-108. Pengembangan motif yang digunakan adalah imitasi dan canon. Melodi dibawakan oleh flute, sedangkan oboe dan clarinet mulai di birama 105-108 sebagai melodi. Trompet, horn, trombone, bassoon, cello dan contrabass sebagai harmoni. Bass elektrik dan drum set sebagai rithm

harmoni, sedangkan piano, vibraphone, biola 1, biola 2 dan biola alto sebagai *counter melodi*. Akord yang digunakan adalah I.../I.../IV M7.../IV.I balikan 1./ ii7.../ii7.../V7.../V7.../. Di kalimat ini terdapat eveded cadence (cadence yang di alihkan), karena akhirkalimat sebagai pembuka ke kalimat transisi.

**f. Transisi**



**Gambar 14. Notasi 14. Kalimat transisi**

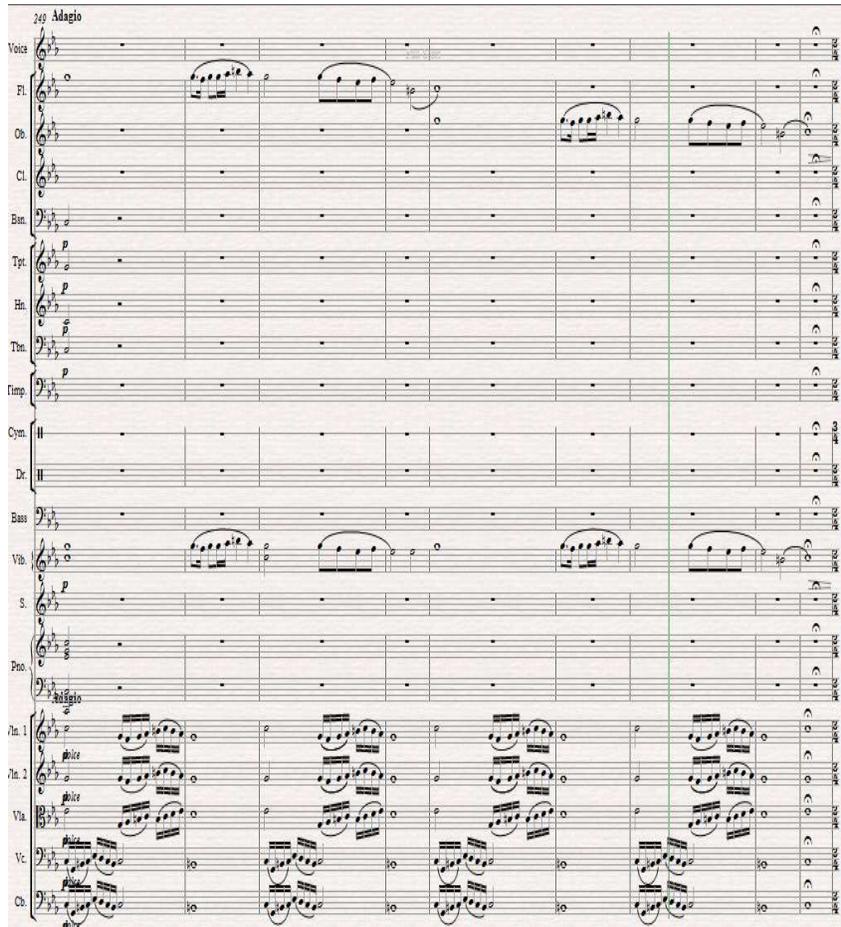


**Gambar 15. Notasi 15. Kalimat transisi.**

Kalimat transisi ini dimulai dari birama 108-119. Kalimat ini sebagai pengantar ke kalimat coda, dimana pada birama 116-119 terdapat tanda *poco rit* (berangsur-angsur menjadi lambat). Pada kalimat ini melodi diambil dari tema pada bagia B, dimana pengembangan yang digunakan adalah imitas dan canon. Melodi dibawakan oleh cello, contrabass. Piano dan vibraphone sebagai *counter melodi*. Biola I, biola II dan biola alto sebagai harmoni Bras section

sebagai harmoni. Akord yang digunakan adalah I.../IM7.../IV balikan ke 2.../ IV balikan ke 2.../I.../IM7.../IV.../IV.../ii.../ii.../V7....// V7 balikan ke 2/.

### g. Coda



Gambar 16. Notasi 16. Kalimat Coda

Pada kalimat coda, tanda mula berubah dari C mayor menjadi C minor. kalimat ini terdiri dari birama 120-128, dalam tempo *adagio* dan sukut 4/4. Pada akhir kalimat terdapat tanda *fermata*. Melodi dibawakan oleh flute, oboe dan vibraphone, sedangkan string section sebagai harmoni dan *counter melodi*. Akord yang digunakan adalah i.../V balikan 1.../i.../ V balikan 1.../ i.../ V balikan 1.../ i.../ V balikan 1.../i...

### h. Codetta



Gambar 17. Notasi 17. Kalimat Codetta.

Pada kalimat codetta, mengahdirkan lagu *Nandung-nandung*, yang di nyanyikan oleh seorang vokalis, dan diiringi string section sebagai harmoni, dan diakhiri dengan tanda *fermata* pada birama 136. Kalimat ini di mulai dari birama 129-136. Akord yang digunakan adalah i.../V.../i.../V balikan pertama.i./i.../VII.. V balikan pertama/VI.../VII7 sus4.i./.

#### D. SIMPULAN

Kegiatan menidurkan anak didalam *Buai* telah dilakukan sejak dahulu, dimana para ibu-ibu melantukan lagu-lagu agar anaknya tidur dengan tenang. Lagu-lagu yang dilantunkan tidak ditetapkan oleh sebuah lembaga atau sebuah kesepakatan musyawarah, namun lagu tersebut hadir dari si-ibu sendiri sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Lagu "*Nandung-Nandung*" merupakan lagu buai anak yang terdapat di Kec. Tanah Sepenggall Lintas kegiatan, Kab. Bungo, Provinsi Jambi. Uniknya, ibu-ibu selalu membawa anaknya yang masih kecil untuk ikut bekerja ke sawah, namun si-anak bukan bekerja seperti apa yang dilakukan oleh ibunya, si-anak akan bermain dengan sendirinya sehingga waktu istirahat siang maka si-anak akan mengantuk karena telah letih bermain. Disaat inilah si-ibu akan menidurkan anaknya dengan lantunan lagu "*Nandung-Nandung*" sampai anaknya tertidur, sehingga si-ibu pun kembali bekerja dengan tenang tanpa menghawatirkan anaknya yang tertidur.

#### Daftar Pustaka

- Chairul, A (2019) Local Wisdom In The "Tradition Of Mancoliak Anak" At The Silungkang Indigenous Peoples. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 5 No 2, pp 172-188.
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Kariadi, D & Suprpto, W. Tradisi Memaos Sebagai Media Edukatif Untuk Membangun Jiwa Religius Generasi Muda. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*. Vol.II, No.1, pp 97-111
- Mulawati, (2014) 'Aspek Sosiologis Nyanyian Pengantar Tidur Rakyat Muna, *Kandai* Vol. 10, No. 2, pp 190-202
- Roslukita, D (2020) Analisis Variasi Melodi Adagio Et Rondoo P.63 Karya J.B Singlee, *Repertoar*, Vol.1 No. 1, pp 154-168
- Suardi, R (2017), Kesenian Nandung Di Masyarakat Melayu Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Kajian Semiotika)', *Junal Imaji*, Vol. 15, pp 219-28 .
- Suardi, R & Sunarto, S (2017) Sastra Lisan Nandung Di Riau, Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, Vol. 18 pp 95-102 .
- Suroyo, & dkk (2022) Tradisi Nandung Sebagai Pembentukan Karakter Pada Masyarakat Rengat Indragiri Hulu Riau. *An-Nas: Jurnal Humaniora* Vol. 6, No.1.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Siagian, H. (1992). Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya. Surakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia
- Warni & Dkk (2020), Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik, Sosial Budaya, Volume 17, Nomor 2, pp. 83 – 94.